

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA ARTA MULIA KABUPATEN BENGKALIS

Suci Rahmadhani (Nim. 202201016) suchiucirahmadani@gmail.com

Institut Syariah Negeri Junjungan(ISNJ) Bengkulu

Sesi Maria (Nim.202201013) mariasesi2403@gmail.com

Institut Syariah Negeri Junjungan(ISNJ) Bengkulu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama pelaksanaan Magang Profesi. Fokus kajian meliputi tahapan pengajuan kredit, analisis kelayakan berdasarkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition), proses pencairan kredit, serta pengawasan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Mitra Arta Mulia telah dilaksanakan sesuai prinsip kehati-hatian dan ketentuan perbankan yang berlaku. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman nasabah terhadap persyaratan kredit dan risiko keterlambatan pembayaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan efektivitas penyaluran kredit serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang perbankan rakyat.

Kata Kunci: Prosedur Kredit, BPR, Prinsip 5C, Kredit UMKM, Perbankan

Abstract: This study aims to analyze the credit granting procedures at PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mitra Arta Mulia, Bengkulu Regency. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation obtained during a professional internship. The analysis focuses on credit application stages, feasibility assessment based on the 5C principles, credit disbursement, and credit supervision. The results indicate that the credit procedures have been implemented in accordance with the prudential banking principle. However, several obstacles were identified, including limited customer understanding and the risk of late repayments. This study is expected to provide input for improving credit distribution effectiveness.

Keywords: Credit Procedure, Rural Bank, 5C Principle, MSME Credit

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam sistem keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Melalui fungsi tersebut, bank berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, selain bank umum, terdapat Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang secara khusus difokuskan untuk melayani masyarakat kecil dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Dalimunthe et al., 2023).

BPR memiliki karakteristik kegiatan usaha yang lebih sederhana dibandingkan dengan bank umum, namun perannya sangat strategis, terutama di daerah. Fokus utama BPR adalah memberikan layanan pembiayaan dan penghimpunan dana dengan prosedur yang relatif lebih mudah dan cepat. Hal ini menjadikan BPR sebagai lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat dan mampu menjangkau kelompok yang belum sepenuhnya terlayani oleh bank umum. Salah satu kegiatan utama BPR adalah penyaluran kredit. Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi bank, tetapi juga mengandung risiko yang cukup besar, terutama risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank dituntut untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam setiap proses pemberian kredit. Prinsip kehati-hatian ini diwujudkan melalui penerapan prosedur pemberian kredit yang sistematis dan analisis kelayakan kredit yang komprehensif (Ekonomi, n.d.).

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu BPR yang berperan aktif dalam mendukung perekonomian daerah melalui pembiayaan kredit, khususnya bagi UMKM, pedagang, dan masyarakat lokal. Dalam praktiknya, PT. BPR Mitra Arta Mulia menerapkan prosedur pemberian kredit yang mencakup tahapan pengajuan permohonan, analisis kelayakan berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*), keputusan kredit, pencairan dana, serta pengawasan kredit (Amelia, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. BPR Mitra Arta Mulia bertujuan untuk mengkaji secara langsung bagaimana prosedur pemberian kredit dilaksanakan dalam praktik perbankan. Melalui kegiatan penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kerja perbankan, khususnya yang berkaitan dengan penyaluran kredit dan pengelolaan risiko kredit.

TELAAH LITERATUR

1. Pengertian Kredit

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan. Dalam konteks perbankan, kredit menjadi instrumen utama dalam menyalurkan dana kepada masyarakat sekaligus sumber pendapatan bank (Tahun & Karimun, 2020).

2. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah rangkaian tahapan yang harus dilalui oleh calon debitur sejak pengajuan permohonan kredit hingga kredit tersebut dicairkan dan diawasi. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan layak, aman, dan sesuai dengan kemampuan debitur. Secara umum, prosedur pemberian kredit meliputi pengajuan permohonan kredit, analisis kelayakan, keputusan kredit, pencairan, dan pengawasan kredit (Latumaerissa et al., n.d.).

3. Prinsip 5C dalam Analisis Kredit

Analisis kredit umumnya menggunakan prinsip 5C sebagai alat untuk menilai kelayakan debitur. Character berkaitan dengan kepribadian dan itikad baik debitur, Capacity menilai kemampuan debitur dalam membayar kewajiban, Capital melihat kondisi permodalan debitur, Collateral menilai jaminan yang diberikan, dan Condition memperhatikan kondisi ekonomi dan usaha debitur. Penerapan prinsip 5C bertujuan untuk meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah. (Lailiyah & Hukum, n.d.)

4. Bank Perekonomian Rakyat

Bank Perekonomian Rakyat adalah lembaga perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR berfokus pada pelayanan masyarakat kecil dan UMKM serta berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah (Ii & Bank, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkulu. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan fakta, alur kerja, serta mekanisme pemberian kredit sebagaimana diterapkan di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan konsep dan teori perkreditan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses pemberian kredit secara mendalam, mulai dari tahap awal pengajuan permohonan hingga pengawasan kredit, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik prosedur kredit pada BPR.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan menggali informasi dari sumber yang relevan guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Objek penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkulu, yang meliputi tahapan pengajuan kredit, analisis kelayakan kredit, pengambilan keputusan kredit, pencairan dana, serta pengawasan kredit.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan pegawai yang terlibat dalam proses pemberian kredit, khususnya bagian kredit dan operasional, serta hasil pengamatan terhadap alur kerja prosedur kredit yang diterapkan oleh bank.

2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen tertulis, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kredit, arsip dan laporan kredit, serta literatur yang relevan berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan peraturan perbankan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pemberian kredit di PT. BPR Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkalis. Pengamatan meliputi alur pengajuan kredit oleh nasabah, pemeriksaan kelengkapan dokumen, proses analisis kelayakan kredit berdasarkan prinsip 5C, hingga tahap pencairan dan pengawasan kredit. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai prosedur kredit yang diterapkan.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur dengan pegawai yang terlibat dalam kegiatan perkreditan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait kebijakan kredit, tahapan analisis kelayakan, pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit, serta kendala yang dihadapi dalam proses pemberian kredit.
3. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit, seperti formulir permohonan kredit, laporan kredit, arsip jaminan, dan SOP kredit. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengaitkan antara teori perkreditan dan praktik yang diterapkan di PT. BPR Mitra Arta Mulia.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BPR ini memiliki peran aktif dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan UMKM di daerah, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkalis. Pembahasan disusun secara sistematis sesuai dengan tahapan pemberian kredit

yang diterapkan oleh bank, mulai dari pengajuan permohonan kredit hingga pengawasan kredit, serta dianalisis berdasarkan teori dan prinsip perkreditan.

1. Prosedur Pengajuan Permohonan Kredit

Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberian kredit pada PT. BPR Mitra Arta Mulia diawali dengan pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur. Calon debitur datang langsung ke kantor bank untuk menyampaikan maksud pengajuan kredit serta memperoleh informasi mengenai jenis kredit, persyaratan, dan ketentuan yang berlaku. Pada tahap ini, petugas bank memberikan penjelasan terkait dokumen yang harus dipenuhi oleh calon debitur, seperti identitas diri, dokumen usaha, serta dokumen pendukung lainnya (Bengkalis & Antoni, n.d.).

Setelah persyaratan disampaikan, calon debitur mengisi formulir permohonan kredit dan menyerahkan dokumen yang diminta. Kelengkapan dokumen menjadi aspek penting pada tahap awal karena menjadi dasar bagi pihak bank untuk melanjutkan proses analisis kredit. Apabila dokumen belum lengkap, pihak bank akan meminta calon debitur untuk melengkapinya terlebih dahulu.

2. Tahap Analisis Kelayakan Kredit

Tahap selanjutnya adalah analisis kelayakan kredit yang dilakukan oleh bagian kredit. Berdasarkan hasil penelitian, analisis kredit pada PT. BPR Mitra Arta Mulia dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C, yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition.

Analisis Character dilakukan untuk menilai kepribadian dan itikad baik calon debitur, antara lain melalui wawancara langsung serta penelusuran riwayat pembayaran kredit sebelumnya. Analisis Capacity bertujuan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran, yang dilihat dari pendapatan usaha maupun sumber penghasilan lainnya (Studi & Syariah, 2021).

Selanjutnya, analisis Capital dilakukan untuk mengetahui kondisi permodalan calon debitur, khususnya bagi debitur yang memiliki usaha. Analisis Collateral berkaitan dengan penilaian jaminan yang diberikan oleh debitur sebagai pengaman kredit. Sementara itu, Condition dianalisis dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, jenis usaha debitur, serta prospek usaha ke depan (Hidayat e, 2021).

3. Pengambilan Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil analisis kelayakan kredit, pihak bank selanjutnya melakukan pengambilan keputusan kredit. Keputusan kredit ditentukan melalui pertimbangan menyeluruh terhadap hasil analisis 5C. Apabila calon debitur dinilai layak, maka permohonan kredit akan disetujui dengan ketentuan jumlah kredit, jangka waktu, dan suku bunga yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila calon debitur dinilai tidak memenuhi kriteria, maka permohonan kredit dapat ditolak.

4. Pencairan Kredit

Setelah permohonan kredit disetujui, dilakukan proses penandatanganan perjanjian kredit antara bank dan debitur. Berdasarkan hasil penelitian, perjanjian kredit memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk ketentuan pembayaran angsuran dan sanksi apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Setelah perjanjian ditandatangani, dana kredit dicairkan kepada debitur sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

5. Pengawasan dan Pengendalian Kredit

Pengawasan kredit merupakan tahap akhir dalam prosedur pemberian kredit. Berdasarkan hasil penelitian, PT. BPR Mitra Arta Mulia melakukan pengawasan kredit secara berkala untuk memastikan bahwa dana kredit digunakan sesuai dengan tujuan dan debitur memenuhi kewajiban pembayaran angsuran tepat waktu. Pengawasan ini dilakukan melalui pemantauan pembayaran angsuran serta komunikasi langsung dengan debitur.

6. Kendala dalam Prosedur Pemberian Kredit

Dalam pelaksanaan pemberian kredit, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh PT. BPR Mitra Arta Mulia. Kendala tersebut antara lain keterbatasan pemahaman nasabah terhadap prosedur kredit, ketidaklengkapan dokumen pada saat pengajuan, serta risiko keterlambatan pembayaran angsuran. Kendala ini berpotensi menimbulkan kredit bermasalah apabila tidak ditangani dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Mitra Arta Mulia telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Penerapan prinsip 5C dalam analisis kredit terbukti membantu bank dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah. Namun demikian, diperlukan peningkatan edukasi kepada nasabah serta penguatan pengawasan kredit agar prosedur pemberian kredit dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mitra Arta Mulia Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Proses pemberian kredit dimulai dari pengajuan permohonan, analisis kelayakan kredit menggunakan prinsip 5C, pengambilan keputusan kredit, pencairan dana, hingga pengawasan kredit.

Penerapan prinsip 5C dalam analisis kredit membantu pihak bank dalam menilai kelayakan calon debitur serta meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman nasabah terhadap prosedur kredit dan risiko keterlambatan pembayaran angsuran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak PT. BPR Mitra Arta Mulia diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada calon debitur mengenai prosedur dan kewajiban kredit agar nasabah lebih memahami hak dan tanggung jawabnya.
2. Pihak bank disarankan untuk memperkuat pengawasan kredit secara berkala guna meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran dan kredit bermasalah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan pendekatan kuantitatif atau membandingkan prosedur pemberian kredit pada beberapa BPR yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). *MASYARAKAT DI KOTA PALOPO (Studi PT . BPR Suar Data Cabang Kota Palopo)*.
- Bengkalis, M., & Antoni, F. (n.d.). *Analisis struktur pengendalian intern atas pemberian kredit pada pt. bpr mitra arta mulia bengkalis*.
- Dalimunthe, N., Lubis, N. K., Islam, U., Sumatera, N., & Ekonomi, P. (2023). *PERAN LEMBAGA PERBANKAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI : FUNGSI DAN TUJUANNYA DALAM MENYOKONG*. 8(30), 956–963.
- Ekonomi, P. F. (n.d.). *STRATEGI DIFERENSIASI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)*.
- Ii, B. A. B., & Bank, A. D. (2022). *No Title*.
- Lailiyah, A., & Hukum, P. (n.d.). *Urgensi analisa 5c pada pemberian kredit perbankan untuk meminimalisir resiko*. 217–232.
- Latumaerissa, J. R., Umum, M. B., Pertama, B., & Wacana, M. (n.d.). *BAB I. No Title*. (2021).
- Studi, P., & Syariah, P. (2021). *Oleh SANTI MARITO LUBIS*.
- Tahun, L., & Karimun, K. (2020). *No Title*. 1(1), 73–83.